

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menguraikan tentang pelaksanaan program pemberdayaan kesejahtraan keluarga (PKK) di desa Gasaribu dan upaya yang dilaksanakan setiap progja PKK untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi keluarga prasejahtera di desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba. Untuk mencapai tujuan penelitian maka dilakukan wawancara terhadap rensponden dimana yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah para ibu yang mengikuti program PKK dengan kondisi ekonomi tergolong kedalam keluarga belum sejahtera/prasejahtera. Responden dalam penelitian ini berjumlah 63 keluarga yang diambil dari keseluruhan jumlah populasi. Data yang disajikan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara serta observasi yang telah dilakukan peneliti selanjutnya diolah sebagai data hasil penelitian. Adapun identitas responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Identitas Responden

1) Identitas Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Tabel 10. Identitas Responden Berdasarkan Umur di Desa Gasaribu Tahun 2022

No	Umur	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	26-35	18	28,57
2.	36-45	29	46,03
3.	46-55	11	17,47
4.	56-65	5	7,93
Jumlah		63	100%

Sumber: Data Primer Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan bahwa responden yang paling dominan adalah responden dengan rentang kelompok usia 36-45 tahun yaitu dengan persentase 46,03% kemudian rentang usia 26-35 tahun yaitu dengan persentase 26,98%. Untuk responden dengan rentang usia 46-55 tahun terdapat 17,47% dan rentang usia yang paling sedikit adalah usia 56-65 tahun yaitu dengan persentase 9,52%. Jadi berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden dalam penelitian termasuk dalam kategori usia produktif dengan jenis kelamin responden yaitu 100% perempuan atau ibu-ibu yang mengikuti kegiatan PKK.

2) Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan dapat menggambarkan maupun menentukan bagaimana kualitas atau mutu suatu bangsa/daerah. Pendidikan yang dijalani responden menjadi aspek yang mendukung dan berpengaruh kepada masyarakat ketika melakukan aktivitas sehari-hari maupun dalam pekerjaannya.

Tabel 11. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Gasaribu Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	
		Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1.	SD	14	22,22
2.	SMP	21	33,33
3.	SMA/SMK	28	44,45
Jumlah		63	100%

Sumber: Data Primer Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 11 tingkat pendidikan responden penelitian para ibu di desa Gasaribu paling tinggi berada pada tingkat SMA yaitu sebanyak 28 orang (44,45%), untuk tingkat SMP sebanyak 21 orang (33,33%) dan untuk tingkat SD sebanyak 14 orang (33,33%). Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa responden yang paling dominan adalah sekolah menengah atas (SMA).

b) Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga Responden Ditinjau Dari Segi Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik berupa uang atau barang yang diperoleh dari orang lain atau hasil sendiri. Pengaruh pendapatan sangat kuat terhadap kelangsungan hidup dan berkaitan erat terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pendapatan responden dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang diperoleh dari pekerjaan pokok ditambahkan dengan penghasilan sampingan keluarga sesuai indikator Upah Minimum Kabupaten (UMK) Toba pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp2.701.117. Hal tersebut merupakan salah satu indikator yang menyebabkan masyarakat tergolong ke masyarakat prasejahtera. Adapun jumlah responden yang memiliki pendapatan di atas UMK adalah 2 KK.

c) Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga Responden Ditinjau Dari Kondisi Tempat Tinggal

Rumah adalah struktur fisik atau bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian serta sebagai tempat pembinaan keluarga dan melangsungkan hidupnya. Secara umum, rumah sebagai wadah atau lembaga terkecil masyarakat manusia agar timbul rasa aman dan terlindung. Rumah memiliki tiga fungsi yaitu sebagai tempat untuk beristirahat setelah melakukan aktivitas, sebagai tempat penunjang rasa aman yaitu untuk melindungi diri dari bahaya, gangguan fisik, dan sebagai tempat untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari seperti mandi, makan dan lain sebagainya. Rumah dapat menunjukkan kesejahteraan seseorang yang berhubungan positif dengan kondisi serta kualitas rumah.

Sehingga rumah dijadikan sebagai salah satu aspek yang digunakan untuk melihat keadaan sosial ekonomi seseorang/keluarga. Untuk kondisi tempat tinggal responden dapat dilihat pada tabel 12,13, 14 dan 15.

1) Kondisi Fisik Bangunan Rumah

Kondisi fisik bangunan rumah adalah salah satu aspek yang dapat menggambarkan kondisi sosial ekonomi keluarga dimana pada umumnya bangunan rumah yang kondisinya permanen menggambarkan kondisi sosial ekonomi yang layak/baik, bangunan rumah semi permanen menggambarkan kondisi sosial ekonomi keluarga yang cukup layak/baik dan bangunan rumah non permanen menggambarkan keadaan sosial ekonomi yang kurang layak/baik untuk ditinggali.

Tabel 12. Kondisi Fisik Bangunan Rumah Responden, Tahun 2022

No	Kondisi Bangunan Rumah	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Permanen	7	11,11
2.	Semi Permanen	32	50,80
3.	Non Permanen	24	38,09
Jumlah		63	100%

Sumber: Data Primer Olahan penulis, 2022

Berdasarkan tabel 12 dijelaskan bahwa kondisi fisik bangunan rumah yang dimiliki keluarga responden yaitu permanen, semi permanen dan non permanen. Kondisi fisik bangunan rumah pada umumnya yaitu memiliki lantai semen/keramik, dinding tembok/beton dan atap genteng/seng. Untuk kondisi fisik bangunan semi permanen pada umumnya memiliki lantai semen, memiliki dinding yaitu tembok/papan serta memiliki atap seng. Sedangkan untuk kondisi fisik bangunan rumah non permanen memiliki lantai tanah/papan, dinding papan/tepas dan atapnya terbuat dari rumbia. Berdasarkan hasil persentase kondisi fisik bangunan rumah responden di Desa Gasaribu termasuk kedalam kategori cukup

baik karena lebih banyak keluarga responden yang memiliki kondisi rumah semi permanen dibandingkan tempat tinggal permanen atau semi permanen.



Gambar 3. Jenis Bangunan Rumah Permanen Keluarga Responden, 2022

Gambar 3 merupakan salah satu kondisi bangunan tempat tinggal responden dan ditinggali oleh keluarga responden dan digolongkan ke dalam rumah permanen dengan ciri-ciri lantai semen, memiliki dinding tembok dan atap yang terbuat dari seng.



Gambar 4. Jenis Bangunan Rumah Semi Permanen Keluarga Responden, 2022

Gambar 4 tersebut adalah salah satu kondisi fisik bangunan rumah yang dihuni atau ditempati keluarga responden yang digolongkan kepada bangunan semi permanen dengan ciri-ciri lantai semen, dinding kombinasi antara tembok dan papan dan atapnya terbuat dari seng.



Gambar 5. Jenis Bangunan Rumah Non Permanen Keluarga Responden, 2022

Gambar 5 diatas menunjukkan salah satu kondisi fisik bangunan rumah yang dihuni oleh keluarga responden yang digolongkan sebagai rumah non permanen dengan ciri-ciri lantai tanah/papan, dinding papan dan atap seng.

2) Jenis Lantai

Tabel 13 Jenis Lantai Rumah Responden, Tahun 2022

No	Jenis Lantai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Keramik	0	0
2.	Semen	38	60,31
3.	Tanah/Papan	25	39,69
Jumlah		63	100%

Sumber: Data Primer Olahan penulis, 2022

Berdasarkan tabel 13, dijelaskan bahwa tidak ada keluarga responden yang memiliki jenis lantai keramik. Sedangkan untuk responden yang memiliki jenis lantai semen terdapat 38 responden (60,31%) dan terdapat 25 responden (39,69%) yang memiliki tempat tinggal dengan kondisi lantai rumah dengan jenis tanah/papan. Berdasarkan hasil persentase jenis lantai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden termasuk kedalam kategori cukup layak/cukup baik di karenakan lebih banyak responden yang memiliki lantai rumah terbuat dari semen dari pada terbuat dari papan/tanah.

3) Jenis Dinding

Tabel 14. Jenis Dinding Rumah Responden, Tahun 2022

No	Jenis Dinding	Frekuensi	Persentase
1.	Beton/Tembok	5	7,93
2.	Kombinasi tembok dan papan/tepas	32	50,80
3.	Papan/tepas	26	41,27
	Jumlah	63	100%

Sumber: Data Primer Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 14 dijelaskan bahwa responden yang memiliki dinding rumah berupa beton/tembok sebanyak 5 responden (7,93%), terdapat 32 responden (50,80%) yang memiliki jenis dinding yang terbuat dari kombinasi antara tembok dan papan/tepas dan terdapat 26 responden (41,27%) yang memiliki dinding rumah terbuat dari papan/tepas. Berdasarkan hasil persentase tersebut, jenis dinding yang dimiliki sebagian besar responden tergolong kedalam kategori cukup baik/ cukup layak dikarenakan lebih banyak dinding rumah responden terbuat dari kombinasi tembok dengan papan dan juga terbuat dari beton dan tembok dibandingkan jenis dinding yang terbuat dari papan/tepas.

4) Jenis Atap

Tabel 15. Jenis Atap Rumah Responden, Tahun 2022

No	Jenis Atap	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Beton/Genteng	0	0
2.	Seng	63	100
3.	Rumbia	0	0
Jumlah		63	100%

Sumber: Data Primer Olahan penulis, 2022

Berdasarkan tabel 15. dijelaskan bahwa tidak ada responden yang memiliki atap yang terbuat dari beton/genteng. Keseluruhan responden yaitu sekitar 63 responden (100%) memiliki atap rumah terbuat dari seng dan tidak ada responden yang memiliki jenis atap terbuat dari rumbia. Berdasarkan hasil persentase jenis atap yang dimiliki sebagian besar responden tergolong kedalam kategori layak/baik di karenakan semua jenis atap rumah responden terbuat dari seng.

d). Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Pendidikan Anak

Pendidikan merupakan proses yang dibutuhkan oleh individu untuk memperoleh keseimbangan serta kesepurnaan dalam proses perkembangan individu maupun masyarakat yang berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan bertujuan untuk mewariskan nilai-nilai kebudayaan, keahlian, keagamaan, dari suatu generasi kepada generasi berikutnya sehingga individu tersebut benar-benar siap dalam menyongsong masa depan serta kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah. Pengetahuan memiliki pengaruh yang besar terhadap pola perilaku, pola berpikir serta akhlak sesuai pendidikan yang diperoleh. Pendidikan juga berperan penting dalam mempercepat peningkatan kesejahteraan keluarga di masa depan. Untuk tingkat pendidikan anak responden

dapat dilihat pada tabel 16 dan untuk melihat pendidikan anak responden yang sudah menyelesaikan pendidikan dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 16. Tingkat Pendidikan Anak Responden yang Sedang Dalam Pendidikan Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Belum sekolah	15	10,20
2.	TK/PAUD	11	7,48
3.	SD	42	28,58
4.	SMP	30	20,40
5.	SMA	42	28,58
6.	PT	7	4,76
Jumlah		147	100%

Sumber: *Data Primer Olahan Penulis, 2022*

Tabel 17. Tingkat Pendidikan Anak Responden yang Telah Menyelesaikan Pendidikan (Wajib Belajar)

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	SMP	0	0
2.	SMA	38	84,44
3.	PT	7	15,56
Jumlah		45	100%

Sumber: *Data Primer Olahan Penulis, 2022*

Berdasarkan tabel 16 dan 17 dijelaskan bahwa sebagian besar responden telah memberikan formal kepada anak-anaknya sehingga disimpulkan bahwa responden telah sadar akan pentingnya pendidikan. Adapun yang membedakan adalah tingkat pendidikan yang diterima setiap anak. Berdasarkan tabel 20 anak-anak yang masih menjalani proses pendidikan merupakan tanggungan orang tua dan paling banyak berada pada tingkat SD dan SMA yang masing-masing sebanyak 42 jiwa (28,58%) sedangkan yang paling sedikit adalah tingkat PT/Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 7 jiwa (4,76%). Sementara itu pada tabel 21 terdapat juga anak dari responden yang telah menyelesaikan tingkat pendidikan pada tingkat SMA yaitu sebanyak 38 jiwa (84,44%) dan pada tingkat PT/Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 7 jiwa (15,56%).

4). Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga Ditinjau dari Kesehatan Keluarga Responden

Kesehatan keluarga merupakan keadaan sehat jasmani atau fisik serta sosial setiap individu di dalam suatu keluarga. Dalam penentuan kondisi kesehatan keluarga, setiap anggota keluarga dapat saling mempengaruhi untuk mencapai standart kesehatan yang optimal. Indikator keluarga sehat adalah standart, ukuran yang menggambarkan serta menunjukkan kondisi dan status kesehatan suatu keluarga. Terdapat dua belas indikator dalam penentuan kesehatan keluarga dimana ke dua belas indikator tersebut digunakan untuk membangun kondisi kesehatan keluarga dengan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Gasaribu, terdapat 34 keluarga responden (53,97%) yang telah memenuhi 12 indikator keluarga sehat dan terdapat 29 keluarga responden (46,03%) yang tidak memenuhi 12 indikator keluarga sehat. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian bahwa kondisi kesehatan di desa Gasaribu tergolong baik dikarenakan lebih banyak responden yang telah memenuhi 12 indikator keluarga sehat. Jadi keluarga responden dapat disimpulkan telah menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang baik.

1. Pelaksanaan Program PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Di Desa Gasaribu.

PKK di desa Gasaribu dalam pelaksanaannya dibagi kedalam 4 progja dimana keempat progja tersebut adalah penghayatan dan pengamalan pancasila, pendidikan dan keterampilan kesehatan dan kelestarian lingkungan serta progja pangan. Berikut adalah pelaksanaan program PKK di desa Gasaribu:

a. Pelaksanaan Program PKK Pada Prokja 1 (Penghayatan dan Pengamalan Pancasila)

Progja pertama PKK ini bertujuan untuk menanamkan pancasila sejak dini sebagai dasar atau ideologi bangsa kepada masyarakat khususnya keluarga agar diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan keserbagunaan keluarga yang berwawasan dengan menumbuhkan kesadaran bela negara, kepercayaan diri dalam realitas pancasila, perhatian hukum untuk memperluas pemahaman terhadap UU dan pedoman pencegahan terjadinya KDRT, penjaminan anak, narkoba, serta membangun perilaku dan karakter.

Adapun pelaksanaan program penghayatan pengamalan pancasila di Desa Gasaribu adalah sebagai berikut:

Terdapat beberapa progja yang direncanakan pada program penghayatan dan pengamalan pancasila yakni sebagai berikut:

Tabel 18. Program Kerja 1(Progja Penghayatan dan Pengamalan Pancasila) PKK Desa Gasaribu

No	Nama Program	Rencana Pelaksanaan	Realisasi Program
1.	Meningkatkan kesadaran akan pentingnya persatuan.	1 Kali dalam setahun	1 kali dalam setahun
2.	Meningkatkan toleransi antar umat yang berbeda suku, agama, ras dan lain sebagainya.	1 kali dalam setahun	1 kali dalam setahun
3.	Penyuluhan untuk menghindari kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).	1 kali dalam setahun	1 kali dalam setahun
4.	Membina dan mengembangkan rasa kecintaan Remaja terhadap lingkungan, agama melalui pembentukan Pendalaman Alkitab Bersama (PAB) .	1 kali dalam sebulan	1 kali dalam sebulan

Sumber: Data Primer Olahan Penulis, 2022

Program penghayatan pengamalan pancasila di desa Gasaribu diketui oleh ibu Nurhaida L Pangaribuan yang merupakan ketua Progja 1 (satu). Berdasarkan tabel 18 terdapat 4 progja yang direncanakan pada program yakni sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya persatuan,
2. Meningkatkan toleransi antar umat yang berbeda suku, agama, ras dan lain sebagainya
3. Penyuluhan untuk menghindari kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)

Dalam perencanaannya ketiga program dikerjakan 1 kali dalam setahun dengan target masyarakat yang mengikuti program adalah seluruh ibu di desa Gasaribu. Untuk pelaksanaan progja penghayatan dan pengamalan pancasila, progja pertama, kedua dan ketiga dikerjakan pada waktu yang bersamaan dikarenakan menurut penggerak PKK ketiga progja ini bisa dilaksanakan sejalan agar waktunya lebih efektif, maka dalam pelaksanaannya dikerjakan sekaligus. Jadi program ini dari segi realisasi program tidak sesuai dengan target yang ditentukan. Untuk masyarakat prasejahtera yang mengikuti sebanyak 37 KK (59%).

4. Dan program yang keempat yaitu membina dan mengembangkan rasa kecintaan remaja terhadap lingkungan, agama melalui pembentukan Pendalaman Alkitab Bersama (PAB). Program ini direncanakan 1 kali dalam sebulan dengan target seluruh remaja di desa Gasaribu. Pada saat pelaksanaannya dibantu oleh pihak GBI (Gereja Bethel Indonesia). PAB dikerjakan satu kali dalam sebulan dan biasanya diadakan di hari sabtu pada minggu ketiga. Dalam keberjalanannya progja ini berjalan dengan baik dan terealisasi setiap bulannya namun untuk remaja yang mengikutinya hanya 65 orang (60%) dari 107 remaja dikarenakan sudah banyak remaja yang sekolah keluar kota, beberapa remaja sudah bekerja keluar kota dan terdapat juga remaja yang tidak tertarik mengikuti program.

Untuk tujuan progja penghayatan dan pengamalan pancasila terealisasi namun untuk target masyarakat yang mengikutinya belum sesuai target dan realisasi berjalan belum sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya dimana yang seharusnya tiga progja yang dijalankan diwaktu yang berbeda tetapi pada pelaksanaannya dilakukan bersamaan. Sejauh ini belum ada solusi untuk mengatasi masalah tersebut dikarenakan yang menjadi kendala adalah kesibukan masyarakat itu sendiri.

Berikut dokumentasi dari kegiatan PKK pada program kerja 1.



Gambar 6: Program PKK Pada Progja 1, Penyuluhan kepada Orang Tua Tentang Pentingnya Persatuan dan Mengurangi KDRT

b. Pelaksanaan Program PKK Pada Prokja 2 (Pendidikan dan Keterampilan)

Progja pendidikan dan keterampilan memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi dan kualitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat desa Gasaribu khususnya dalam ruang lingkup keluarga yaitu melalui edukasi, pelatihan, penyuluhan, ataupun arahan yang dapat meningkatkan pola pikir maupun keterampilan keluarga. Berikut pelaksanaan program pendidikan dan keterampilan di Desa Gasaribu adalah sebagai berikut:

Terdapat beberapa progja yang direncanakan pada program pendidikan dan keterampilan yakni sebagai berikut:

Tabel 19. Program Kerja 2 (Progja Pendidikan dan Keterampilan) PKK Desa Gasaribu

No	Nama Program	Rencana Pelaksanaan	Realisasi Program
1.	Bina Keluarga Balita (BKB)	1 Kali dalam sebulan	1 kali dalam sebulan
2.	Meningkatkan kemampuan matematika dan bahasa inggris anak melalui suatu perkumpulan yang disebut <i>School of Life</i>	2 kali dalam seminggu	2 kali dalam seminggu
3.	Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Anak usia dini (PAUD)	1 kali dalam setahun	1 kali dalam setahun
4.	Penyuluhan dan gerakan pentingnya wajib belajar selama 12 tahun	1 kali dalam setahun	1 kali dalam setahun
5.	Meningkatkan keterampilan keluarga terkhusus keterampilan ibu	2 kali dalam setahun	2 kali dalam setahun

Sumber: Data Primer Olahan Penulis, 2022

Program pendidikan dan keterampilan diketuai oleh ibu Ritauli S. Pangaribuan. Berdasarkan tabel 19 diatas, terdapat 5 (lima) progja yaitu sebagai berikut:

1. Bina Keluarga Balita. Tujuan diadakan BKB adalah menambah keterampilan orangtua dalam mengasuh balitanya, menambah wawasan dalam pola asuh balita, memperhatikan perkembangan fisik atau tumbuh kembang balita, dan memperhatikan kemampuan motorik balita. BKB direncanakan 1 kali dalam sebulan ditujukan kepada masyarakat yang memiliki anak 0 tahun dan anak balita. Pelaksanaannya BKB dilakukan bertepatan dengan posyandu balita setiap bulannya dan masyarakat yang mengikuti 100% masyarakat yang memiliki balita dan anak berusia 0 tahun.
2. *School of Life (SOL)*. SOL direncanakan diadakan 2 kali dalam seminggu yaitu selasa dan jumat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan matematika dan bahasa inggris anak. Kegiatan SOL merupakan kerjasama

antara Perangkat desa, GBI Gasaribu dan PKK. Dimana yang menjadi ketua dalam *School of life* ini adalah ketua penggerak PKK sendiri yaitu ibu Dosmaida M Hutahaean dengan tenaga pengajarnya yaitu ibu Rosida Lumban Gaol dan 5 orang dari GBI Gasaribu. Program ini ditujukan kepada seluruh pelajardari kelas 1 SD sampai kelas 9 SMP.

School of life berjalan 2 kali dalam seminggu yaitu setiap hari Selasa dan Jumat dan diikuti 87 siswa (60%) dari 144 siswa SD sampai SMA. Terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti dikarenakan ada beberapa siswa yang dipaksa orang tuanya bekerja dan ada juga yang tidak tertarik mengikutinya.

3. Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Anak usia dini (PAUD)

Program kerja ini bertujuan membentuk anak agar berkualitas, dengan tumbuh kembang sesuai dengan tingkat perkembangannya dan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Dalam perencanaannya penyuluhan pada program ini dilaksanakan 1 kali dalam setahun.

4. Penyuluhan dan gerakan pentingnya wajib belajar selama 12 tahun.

Program ini bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia. Dalam perencanaannya penyuluhan pada program ini dilaksanakan 1 kali dalam setahun.

Progra Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Anak usia dini (PAUD) dan Penyuluhan dan gerakan pentingnya wajib belajar selama 12 tahun

dilaksanakan secara bersamaan yaitu sekali dalam setahun dan diikuti 11 orang ibu yang merupakan keluarga prasejahtera dan terdapat 24 lainnya yang bukan termasuk keluarga prasejahtera.

5. Meningkatkan keterampilan keluarga terkhusus keterampilan ibu.

Program ini direncanakan untuk menambah keterampilan para ibu melalui pelatihan memasak, manirat, menjahit dan bertenun. Program ini dirancang 2 kali dalam setahun dengan sasaran yaitu para ibu di desa Gasaribu. Pada pelaksanaannya, Progja yang terlaksana hanyalah manirat dikarenakan untuk menjahit, memasak dan bertenun membutuhkan modal yang besar. Untuk Manirat PKK menggunakan dana PKK sebagai dana awal/dana pancingan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat. Karena modal yang digunakan untuk manirat tidak terlalu besar dan masyarakat merasa itu sangat menguntungkan maka masyarakat menggunakan uang sendiri sebagai modal berikutnya. Terdapat 35 (56%) keluarga prasejahtera yang terbantu dengan progja tersebut dan terdapat 19 orang ibu yang beralih pekerjaan dari petani menjadi manirat, dan selebihnya menjadikan manirat sebagai pekerjaan sampingan.

Program kelima tidak berjalan sesuai target dikarenakan untuk modal memasak, menjahit dan bertenun besar sehingga hanya manirat yang terlaksana. Untuk sasaran pada progja kedua ini tidak tercapai dikarenakan yang mengikuti kurang dari setengah masyarakat desa Gasaribu tetapi untuk masyarakat prasejahtera yang mengikuti lebih dari setengah masyarakat. Sehingga dirasa sangat membantu masyarakat prasejahtera. Berikut dokumentasi dari kegiatan PKK pada program kerja 2.



Gambar 7. Program PKK Pada Progja 2 Pelaksanaan School of life dan Pembinaan Remaja Sabtu

c. Pelaksanaan Program PKK Pada Progja 3 (Kesehatan dan Kelestarian Lingkungan)

Progja Kesehatan dan Kelestarian Lingkungan memiliki tujuan meningkatkan kualitas lingkungan, dan meningkatkan kebersihan lingkungan terkhusus kebersihan lingkungan keluarga dengan pemberian edukasi maupun arahan mengenai hidup sehat dan bersih dalam menjalankan kegiatannya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat desa khususnya dalam ruang lingkup keluarga. Di dalam progja ini mencakup empat program pokok PKK yaitu (1) Gotong Royong, (2) Perumahan dan tata laksana rumah tangga, (3) Sandang (4) Kelestarian lingkungan hidup. Adapun pelaksanaan progja Kesehatan dan Kelestarian Lingkungan di Desa Gasaribu adalah sebagai berikut:

Terdapat beberapa progja yang direncanakan pada program Kesehatan dan Kelestarian Lingkungan yakni sebagai berikut:

Tabel 20. Program Kerja 3 (Progja Kesehatan dan Kelestarian Lingkungan) PKK di Desa Gasaribu

No	Nama Program	Rencana Pelaksanaan	Realisasi Program
1.	Menjaga Keasrian Lingkungan desa dengan strategi menanam pepohonan dan bunga di sekitar lingkungan desa dan membuat taman PKK.	1 Kali dalam setahun	1 kali dalam setahun
2.	Ikut serta dalam kegiatan gotong royong di desa	2 kali dalam setahun	2 kali dalam setahun
3.	Membuat dan merawat Tanaman Obat Keluarga (TOGA)	2 kali dalam seminggu	1 kali dalam setahun
4.	Pengadaan senam lansia	1 kali dalam sebulan	1 kali dalam sebulan
5.	Posyandu terhadap Lansia	1 kali dalam sebulan	1 kali dalam sebulan
6.	Pengadaan posyandu secara intensif untuk memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mengatasi <i>stunting</i>	1 kali dalam sebulan	1 kali dalam sebulan
7.	Penyuluhan kepada remaja melalui remaja gereja tentang bahaya penggunaan narkoba terhadap kesehatan.	1 kali dalam setahun	1 kali dalam setahun

Sumber: Data Primer Olahan Penulis, 2022

Program kesehatan dan kelestarian lingkungan diketuai oleh ibu Amitina R Pangaribuan. Berdasarkan tabel 20 diatas, terdapat 7 (tujuh) progja yakni sebagai berikut:

1. Menjaga Keasrian Lingkungan desa dengan strategi menanam pepohonan dan bunga di sekitar lingkungan desa dan membuat taman PKK.

Program ini bertujuan untuk mengembangkan ruang-ruang terbuka hijau sebagai salah satu atribut menciptakan kota hijau. Pada perencanaannya program ini dibuat satu kali dalam setahun. Program ini telah terlaksana di desa Gasaribu dimana terdapat 4 taman PKK di desa Gasaribu. Tetapi ada 2 taman yang kondisinya tidak tertata lagi.

2. Ikut serta dalam kegiatan gotong royong di desa

Gotong royong direncanakan dilaksanakan 2 kali dalam setahun di desa Gasaribu oleh PKK karena desa Gasaribu juga memiliki program gotong royong dan yang menjadi target untuk melakukan gotong royong adalah anggota PKK dan seluruh warga desa di Gasaribu. Pada pelaksanaannya program ini diadakan 2 kali dalam setahun tetapi yang ikut serta pada gotong royong hanya masyarakat yang tergabung dalam PKK dan hanya beberapa dari warga.

3. Membuat Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Membuat tanaman obat keluarga (TOGA) memiliki tujuan memperbaiki gizi masyarakat, sebab banyak tanaman obat yang dikenal sebagai tanaman penghasil buah-buahan atau sayur-sayuran serta sebagai sarana untuk pelestarian alam dan sarana penyebaran gerakan penghijauan. Progja ini direncanakan akan dikerjakan 2 kali dalam seminggu tetapi pada pelaksanaannya PKK hanya 1 kali setahun yaitu diawal tahun. Program ini tidak terealisasi dikarenakan kurangnya inisiatif masyarakat untuk merawat TOGA

4. Pengadaan senam lansia

Senam lansia direncanakan 1 kali dalam sebulan dan program ini ditujukan untuk keseluruhan lansia di desa Gasaribu. Pelaksanaan senam lansia rutin dilaksanakan di desa Gasaribu setiap bulannya tepatnya setiap hari selasa pada minggu kedua. Senam lansia biasanya diikuti oleh 30 orang lansia setiap bulannya.

5. Posyandu terhadap Lansia

Posyandu lansia direncanakan oleh PKK setiap bulannya di desa Gasaribu dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, baik fisik maupun psikologis, melalui kegiatan posyandu lanjut usia yang mandiri dalam masyarakat,

Meningkatkan kesadaran para usia lanjut untuk membina sendiri kesehatannya, baik kesehatan fisik dan psikologis. Program ini ditujukan kepada seluruh lansia di desa Gasaribu. Pelaksanaan posyandu di desa Gasaribu terealisasi dengan baik dan sejauh ini dilaksanakan 1 kali dalam sebulan dan diikuti oleh 100% lansia.

6. Pengadaan posyandu secara intensif untuk memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mengatasi *stunting*

Posyandu bagi anak-anak bertujuan untuk menurunkan angka kematian bayi (AKB), angka kematian ibu (ibu hamil), melahirkan dan nifas, meningkatkan peran serta masyarakat untuk mengembangkan kesehatan KB agar tercapai masyarakat sejahtera serta memperhatikan pertumbuhan anak agar terhidar dari *stunting*. Posyandu di desa Gasaribu direncanakan 1 kali dalam sebulan dengan target seluruh bayi, balita, ibu hamil dan pasangan usia subur. Pelaksanaan posyandu di desa Gasaribu diadakan setiap bulannya pada hari selasa di awal bulan tetapi yang mengikuti posyandu tidak sesuai target karena yang mengikutin hanya bayi dan balita.

7. Penyuluhan kepada remaja melalui remaja gereja tentang bahaya penggunaan narkoba terhadap kesehatan. Remaja rentan dengan penyalahgunaan narkoba sehingga perlu diadakan pemantauan dan konseling terhadap remaja. Penyuluhan ini direncanakan dilakukan 1 kali dalam satu tahun dengan target seluruh remaja di desa Gasaribu. Progja ini belum dilaksanakan di desa Gasaribu tetapi direncanakan akan dilaksanakan di bulan September.

Dari hasil penelitian pada keseluruhan program PKK pada progja kesehatan dan kelestarian lingkungan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana atau strategi yang disusun dari awal. Hal tersebut berjalan dengan baik karena dirasa

sangat penting dan program PKK ini dirasa sangat bermanfaat terhadap peningkatan kesehatan masyarakat. Program kesehatan ini juga mendatangkan petugas kesehatan dari kecamatan untuk membantu setiap kader-kader PKK dalam menjalankan program yang telah direncanakan sebelumnya. Berikut ini adalah dokumentasi dari kegiatan PKK pada progja 3.



Gambar 8. Program PKK Pada Progja 3, kegiatan Gotong Royong Ibu –Ibu dan Posyandu Terhadap Lansia

d. Pelaksanaan Program PKK Pada Progja 4 (Pangan)

Progja Pangan bertujuan untuk meningkatkan kuantitas produk pangan masyarakat dengan pemanfaatan lahan maupun pekarangan. Terdapat beberapa progja yang direncanakan pada program pangan yakni sebagai berikut:

Tabel 21. Program Kerja 4 (Progja Pangan) PKK Desa Gasaribu

No	Nama Program	Rencana Pelaksanaan	Realisasi Program
1.	Pembuatan Tabulampot dan Tabulakar	1 kali dalam setahun	1 kali dalam setahun
2.	Pemanfaatan pekarangan rumah (Hatinya PKK)	1 kali dalam setahun	1 kali dalam setahun
3.	Pengolahan ladang jagung PKK	1 kali dalam 3 bulan	1 kali dalam 3 bulan

Program pangan di desa Gasaribu diketui oleh ibu Rosida L Lumbangaol yang merupakan ketua Progja 4 (empat). Berdasarkan tabel 21 terdapat 3 progja yang direncanakan pada program yakni sebagai berikut:

1. Pembuatan Tabulakar

Tabulampot atau tanaman buah dalam pot adalah tumbuhan yang dibudidayakan didalam pot yang tujuannya yaitu untuk hiasan ataupun untuk di produksi buahnya. Sedangkan tabulakar adalah tanaman bumbu dalam pekarangan. Sosialisasi pembuatan tabulampot dan tabulakar diadakan 1 kali dalam setahun namun tetap diperhatikan oleh PKK bagaimana perkembangannya di di desa Gasaribu. Pembuatan tabulampot dan tabulakar telah dilakukan oleh masyarakat desa Gasaribu. Pembuatan Tabulampot tidak berhasil di desa Gasaribu sedangkan untuk Tabulakar telah dibuat oleh sekitar 108 KK (62%) masyarakat desa Gasaribu. Untuk jenis tabulakar yang banyak ditanam adalah daun bawang, daun sop, kunyit, jahe, kencur, lengkuas sereh serta berbagai jenis sayuran. Pembuatan tabulakar dirasa sangat bermanfaat oleh penduduk desa Gasaribu karena masyarakat tidak lagi membeli bumbu tersebut dan sangat membantu perekonomian selama pandemi.

2. Pemanfaatan pekarangan rumah (Hatinya PKK)

Pemanfaatan halaman atau pekarangan rumah ditanami tanaman produktif, tanaman hias, tanaman toga maupun sayuran sehingga dapat memperindah halaman dan menambah kenyamanan rumah. Program ini dilaksanakan di desa Gasaribu 1 kali dalam setahun dan tetap diperhatikan perkembangannya. Progja ini hanya dibuat oleh sekitar 20 KK di desa Gasaribu dikarenakan banyak masyarakat yang memanfaatkan pekarangannya untuk tabulampot dan tabulakar.

3. Pengolahan ladang jagung PKK

Pengolahan ladang jagung PKK diperuntukkan untuk penggerak PKK saja. Ladang secara bersama sama diolah oleh PKK dan untuk hasilnya dibagi bersama. Tanaman yang ditanam adalah jenis tanaman yang memiliki umur pendek seperti tanaman jagung. Program ini tidak membantu perekonomian masyarakat secara keseluruhan namun membantu ekonomi penggerak PKK.

Progja pangan berjalan dengan baik, dan keberjalanan program PKK berjalan sesuai dengan rencana atau strategi yang disusun dari awal. Hal tersebut berjalan dengan baik karena dirasa sangat penting dan program ini menambah pendapatan.

2. Upaya Yang Dilaksanakan Progja PKK Untuk Meningkatkan Sosial Ekonomi Keluarga Prasejahtera

Kondisi sosial ekonomi diperhatikan dari indikator pendidikan, kondisi tempat tinggal, kondisi kesehatan, dan kondisi pendapatan keluarga. PKK di desa Gasaribu berupaya untuk meningkatkan kondisi ekonomi di desa Gasaribu. Adapun upaya yang dilaksanakan progja PKK untuk meningkatkan sosial ekonomi di desa Gasaribu adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan

Adapun upaya progja PKK untuk meningkatkan pendidikan di desa Gasaribu yaitu dengan melaksanakan beberapa program sebagai berikut:

a. Program Bina Keluarga Balita (BKB)

Program BKB merupakan salah satu progja PKK yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para ibu dan anggota keluarga lain tentang bagaimana mengasuh dan mendidik anak balita. Melalui kegiatan

program BKB, para ibu di desa Gasaribu dipahamkan bagaimana mengetahui tahap tumbuh kembang anak serta cara merangsangnya, sehingga anak-anak tumbuh tumbuh dan berkembang sebagai anak yang sehat, cerdas, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian kuat dan budi luhur. BKB di desa Gasaribu direncanakan dan dilaksanakan di Gasaribu 1 kali dalam sebulan dan 100% ibu yang memiliki anak 0 tahun serta anak balita mengikuti program tersebut. Progja ini berhasil dilaksanakan di desa Gasaribu dan pelaksanaannya dilakukan bertepatan bersama pelaksanaan posyandu yang juga dibantu oleh tenaga kesehatan di desa Gasaribu.

b. Program *School Of Life*

School of Life adalah pembelajaran yang dilakukan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan akademik anak di desa Gasaribu pada mata pelajaran bahasa inggris dan matematika. *School of life* dilaksanakan setiap 2 kali dalam seminggu yaitu dihari selasa dan jumat yang diikuti oleh 87 siswa dari kelas 1 SD sampai dengan 9 SMP dengan tenaga pengajar yaitu ibu Rosida LumbanGaol dan 5 orang yang berasal dari GBI dengan ketua yaitu ibu Dosmaida M Hutahaeen yang merupakan ketua penggerak PKK. Program ini berhasil dilaksanakan dan orang tua terbantu dengan adanya program ini di desa Gasaribu.

c. Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Penyuluhan Pentingnya Wajib Belajar 12 tahun

PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani

dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan wajib belajar 12 tahun memiliki tujuan agar pendidikan di Indonesia merata serta berdampak positif terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berkualitas dalam menegakkan pembangunan di segala bidang. Pelaksanaan penyuluhan pendidikan anak usia dini (PAUD) dan penyuluhan akan pentingnya Wajib Belajar 12 tahun dilaksanakan secara bersamaan yakni 1 kali dalam setahun dan saat pelaksanaan progja diikuti oleh 35 ibu.

2. Kesehatan

Adapun upaya progja PKK untuk meningkatkan kesehatan di desa Gasaribu yaitu dengan melaksanakan beberapa program sebagai berikut:

a. Membuat dan merawat TOGA di Desa Gasaribu

Tanaman obat keluarga adalah tanaman hasil budidaya yang berkhasiat sebagai obat yang merupakan sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obatobatan, dan selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat. Terdapat 4 TOGA di desa Gasaribu yang dibuat oleh PKK. Program ini direncanakan akan dilaksanakan 1 kali dalam seminggu namun dalam pelaksanaannya hanya dilakukan sekali dalam tahun ini dikarenakan kurangnya inisiatif masyarakat untuk merawat TOGA di desa Gasaribu.

b. Pengadaan Senam Lansia

Senam lansia bermanfaat untuk kesehatan lansia dimana senam lansia bertujuan mencegah terjadinya kehilangan massa tulang, terpeliharanya kekuatan

otot, daya tahan tubuh dan kelenturan persendian, terpeliharanya kesehatan jantung dan system pernapasan menjadi baik, tekanan darah menjadi stabil dan dapat meningkatkan peredaran darah. Senam lansia di desa Gasaribu dilaksanakan setiap hari selasa di minggu kedua setiap bulannya. Program ini berhasil dilaksanakan dimana terdapat 30 orang lansia yang mengikuti progja ini.

c. Posyandu Terhadap Lansia

Posyandu juga perlu dilaksanakan terhadap lansia dengan tujuan untuk memantau kesehatan para lansia. Dengan adanya posyandu ini lansia juga mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka sehingga lansia bisa lebih menjaga kesehatan mereka. Posyandu terhadap lansia di desa Gasaribu dilaksanakan setiap bulannya yang diikuti oleh seluruh lansia di desa Gasaribu. Pelaksanaan posyandu dibantu oleh bidan/tenaga kesehatan desa Gasaribu.

d. Posyandu Intensif Terhadap Balita

Posyandu juga dilakukan untuk memantau kesehatan dan perkembangan balita di desa Gasaribu. Posyandu ini dilakukan untuk menghilangkan *stunting* di desa Gasaribu. Program ini dilaksanakan 1 kali dalam sebulan yaitu setiap hari selasa yaitu setiap awal bulan dan diikuti oleh para ibu yang memiliki bayi dan balita. Pelaksanaan posyandu dibantu oleh tenaga kesehatan di desa Gasaribu.

3. Pendapatan

Adapun upaya progja PKK untuk meningkatkan pendapatan di desa Gasaribu yaitu dengan melaksanakan beberapa program sebagai berikut:

a. Pembuatan Tabulampot dan Tabulakar

Tabulampot yaitu tumbuhan yang dibudidayakan didalam pot yang tujuannya yaitu untuk hiasan ataupun untuk di produksi buahnya. Tabulampot di desa Gasaribu tidak berhasil atau tanaman bumbu dalam akar juga dilaksanakan di desa Gasaribu dengan jenis tanaman yakni daun bawang, daun sop, kunyit, jahe, lengkuas, kencur dan berbagai sayuran lainnya. Dari wawancara yang dilakukan dengan warga desa Gasaribu, adanya tabulampot dan tabulakar membantu perekonomian di desa Gasaribu apalagi dimasa pandemi. Tabulakar dibuat oleh 108 KK di desa Gasaribu

b. Peningkatan Keterampilan Masyarakat (Manirat)

Pendapatan masyarakat yang hanya terfokus ke sektor pertanian dan juga terdapat beberapa masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian sehingga PKK di desa Gasaribu merencanakan beberapa program keterampilan yang akan dilaksanakan untuk menambah pendapatan di desa Gasaribu. Adapun program keterampilan yang direncanakan PKK desa Gasaribu adalah menjahit, memasak, bertenun dan manirat. Dari beberapa keterampilan yang direncanakan hanya ada 1 progja yang terlaksana di desa Gasaribu yaitu manirat. Manirat dilaksanakan di desa Gasaribu dengan dana awal/pancingan yang berasal dari PKK. Modal yang digunakan untuk manirat tidak banyak dan menggunakan peralatan yang mudah didapatkan yaitu bambu, maka banyak masyarakat yang pada akhirnya beralih kepada pekerjaan ini atau menjadikan manirat sebagai pekerjaan sampingan.

c. Pengolahan Ladang Jagung PKK

Selain masyarakat, penggerak PKK di desa Gasaribu juga merasakan dampak positif dengan pelaksanaan progja di desa Gasaribu. Dengan pembuatan

ladang jagung ini, penggerak PKK sangat terbantu dalam perekonomian. Progja ini

B. PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, adapun yang menjadi pembahasan terdiri atas 2 bagian yaitu mengetahui bagaimana pelaksanaan program PKK di Desa Gasaribu serta untuk mengetahui upaya yang dilaksanakan setiap progja PKK untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi keluarga prasejahtera di Desa Gasaribu.

1) Pelaksanaan Program PKK Di Desa Gasaribu

Berdasarkan hasil penelitian, program PKK di desa Gasaribu secara keseluruhan bertujuan untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat baik dari progja penghayatan dan pengamalan pancasila, pendidikan, kesehatan dan kelestarian lingkungan serta progja pangan. Melihat dari susunan program yang telah dirancang oleh tim penggerak PKK, secara keseluruhan terdapat 19 program yang dirancang dalam 1 tahun. Dimana untuk progja di bagian penghayatan dan penghayatan pancasila ada 4 program, untuk progja pendidikan terdapat 5 program, progja kesehatan dan kelestarian lingkungan terdapat 7 program dan progja pangan terdapat 3 program.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada progja 1 (Progja penghayatan dan pengamalan pancasila) dari keempat program yang direncanakan terdapat tiga program yang tidak berjalan sesuai target yaitu penyuluhan meningkatkan kesadaran akan pentingnya persatuan, penyuluhan meningkatkan toleransi antar umat yang berbeda suku, agama, ras dan penyuluhan untuk menghindari kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dimana dalam perencanaan

program seharusnya ketiga program dilaksanakan 1 kali dalam satu tahun tetapi dalam pelaksanaan ketiga program dilaksanakan sekaligus diwaktu yang bersamaan. Program keempat yaitu membina dan mengembangkan rasa kecintaan remaja terhadap lingkungan, agama melalui pembentukan dan pengisian Pendalaman Alkitab Bersama. Program ini berjalan sesuai target dan aktif dibawah naungan PKK dan kerjasama dengan GBI (Gereja Bethel Indonesia) Gasaribu. Adapun keberhasilan dalam program ini dapat terlihat dari rukunnya masyarakat yang tinggal di desa Gasaribu dan jarang dijumpai keluarga yang mengalami KDRT dan remaja yang terdapat di Gasaribu tidak memakai Narkoba dan melakukan hal-hal yang tidak sesuai hukum. Adapun kendala pelaksanaan progja PKK yang pertama adalah kesibukan masyarakat sehingga terkendala dalam mengikuti program.

Adapun untuk progja 2 yaitu progja pendidikan, dari 5 progja yang telah disusun atau direncanakan, semua program berjalan sesuai target atau sasaran yang ditentukan. Keberhasilan dari setiap program dirasakan oleh masyarakat dimana dengan adanya BKB (Bina Keluarga Balita) masyarakat memiliki keterampilan dalam mengasuh anak, terutama para ibu yang baru menikah. Para ibu juga mendapat pengetahuan untuk memantau perkembangan motorik dan kesehatan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat (PramudyaAriesta, 2020) bahwa program BKB berhasil untuk meningkatkan pengelolaan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga dalam membina tumbuh kembang balita di kelurahan Bulokurto Kecamatan Bulokurto Kabupaten Wonogiri. Progja *school of life* (SOL) berjalan sesuai target dan terdapat 60% anak di desa Gasaribu mengikuti program SOL merasakan manfaat dengan adanya progja tersebut dan menambah

pengetahuan anak-anak serta mengurangi intensitas anak menggunakan gadget. Progja ini mendatangkan pengajar dari GBI Gasaribu dan perangkat desa lainnya. Progja penyuluhan pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD) dan Penyuluhan dan gerakan pentingnya wajib belajar selama 12 tahun dilaksanakan dengan bersamaan. Target dan tujuan dilakukan progja ini tercapai dan diikuti oleh 35 orang. Progja meningkatkan keterampilan keluarga terkhusus keterampilan ibu tidak tercapai sepenuhnya sesuai target. Terdapat beberapa keterampilan yang direncanakan oleh PKK seperti menambah keterampilan memasak, menjahit, manirat dan bertenun tetapi dalam pelaksanaannya yang tercapai hanyalah manirat. Manirat di desa Gasaribu menggunakan modal pancingan/awal dari PKK. Masyarakat merasakan manfaat yang besar dengan adanya progja ini sehingga untuk modal selanjutnya masyarakat menggunakan uang sendiri. Terdapat 35 keluarga prasejahtera yang akhirnya bekerja sebagai panirat dan pendapatan masyarakat bertambah karena progja tersebut. Karena masyarakat melihat bahwa program tersebut dapat menambah pendapatan masyarakat dan modal yang dibutuhkan hanya sedikit, para ibu desa Gasaribu pada akhirnya menggunakan uang pribadi sebagai modal untuk belajar. Tetapi untuk program menjahit, bertenun dan memasak terkendala dikarenakan modal yang kurang untuk membeli keperluan seperti mesin jahit, alat untuk memasak, bahkan kain yang digunakan untuk menjahit. Modal yang digunakan berasal dari dana UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga) di desa Gasaribu. Pada progja ketiga yaitu kesehatan dan kelestarian lingkungan terdapat 7 (Tujuh) progja yang direncanakan tetapi terdapat 1 program yang berjalan tidak sesuai dengan target. Adapun ketujuh program tersebut adalah menjaga keasrian lingkungan desa dengan strategi

menanam pepohonan dan bunga di sekitar lingkungan desa dan membuat taman pkk dan pelaksanaannya berjalan dengan baik dan terdapat 4 taman PKK di desa Gasaribu. Progja kedua adalah Ikut serta dalam kegiatan gotong royong di desa yang dilaksanakan 2 kali dalam setahun dan program ini dapat menambah kerja sama antar masyarakat di desa Gasaribu. Program ketiga adalah membuat Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Progja ini direncanakan akan dilakukan 2 kali dalam 1 tahun namun yang terlaksana hanyalah 1 kali dalam setahun. Adapun yang menjadi kendalanya adalah kurangnya inisiatif masyarakat untuk merawat dan menjaga TOGA. Progja pengadaan senam lansia dan posyandu terhadap lansia berjalan dengan baik dan sesuai target dimana para lansia yang terkendala dalam keuangan sehingga tidak memeriksa kondisi kesehatannya dapat memantau kondisi kesehatannya dengan adanya progja ini. Selain posyandu untuk lansia terdapat juga posyandu untuk balita dan pelaksanaan posyandu ini berjalan 1 kali dalam sebulan dan target atau sasaran progja ini juga tercapai. Progja terakhir yaitu penyuluhan penggunaan narkoba kepada remaja dan progja ini akan dilaksanakan di bulan September mendatang. Adapun yang menjadi kendala yang dihadapi oleh tim penggerak PKK pada progja ini adalah banyaknya dana yang dibutuhkan oleh tim penggerak PKK untuk membeli keperluan kesehatan seperti obat-obatan dan alat-alat kesehatan lainnya sehingga menghambat pelaksanaan program akibat keterbatasan dana.

Pada progja yang keempat yaitu pangan terdapat 3 (tiga) progja dan semua progja tersebut berjalan dengan baik. Adapun program yang terdapat pada progja yang keempat yaitu membuat tabulampot dan tabulakar. Sosialisasi untuk pemahaman masyarakat dalam membuat tabulampot dan tabulakar ini

dilaksanakan sekali dalam satu tahun namun akan tetap dipantau PKK bagaimana perkembangannya. Selain menambah daya ekonomi, adanya tabulampot juga membantu estetika di Gasaribu. Untuk tabulampot yang terdapat di desa Gasaribu yakni tomat ceri dan cabe, dan untuk tabulakar misalnya daun bawang, daun sop, kunyit, jahe, kencur, lengkuas, sereh dan beberapa jenis sayuran lainnya. Program kedua adalah pemanfaatan pekarangan rumah (Hatinya PKK) yaitu para ibu diajari untuk memanfaatkan pekarangan rumah dan program ini juga terlaksana dengan baik di desa Gasaribu. Program yang terakhir adalah pengolahan ladang jagung yang dikelola oleh PKK dengan menanam tumbuhan yang berumur pendek dan dapat membantu menambah penghasilan penggerak PKK. Program pangan berjalan sesuai target dan tidak ada kendala dalam pelaksanaannya. Jika dilihat secara keseluruhan yang menjadi kendala yang dihadapi masyarakat adalah kekurangan dana dimana dana yang diberikan sebesar Rp. 1500.000 pertahun dan diberikan jika desa tersebut termasuk ke dalam desa binaan. Desa binaan yang dimaksud adalah desa yang memiliki potensi dilihat dari beberapa kriteria dan yang tergolong ke dalam desa binaan harus mau diarahkan. Desa binaan akan selalu ada monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh kecamatan setiap bulannya dan melihat bagaimana perkembangan PKK di desa tersebut. Desa binaan jika lolos dari binaan kecamatan akan dibina langsung oleh kabupaten dan akan dibina selama dua kali dalam setahun yaitu dibulan September dilakukan monitoring dan di bulan November dilakukan evaluasi. Dan untuk mengatasi kendala kesulitan waktu yang dialami oleh masyarakat di desa Gasaribu, maka kebanyakan program diadakan di hari minggu.

2) Upaya Yang Dilaksanakan Progja PKK Untuk Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Prasejahtera di Desa Gasaribu

PKK di desa Gasaribu berupaya untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi keluarga di desa Gasaribu melalui pelaksanaan program pokok PKK di Desa Gasaribu dan dalam pengerjaannya dikerjakan sesuai rencana meskipun terdapat beberapa progja yang tidak berjalan sesuai target dan ada juga satu program yang belum berjalan namun kebermanfaatannya dirasakan oleh masyarakat desa Gasaribu dan mendorong meningkatnya kondisi sosial ekonomi di desa Gasaribu. Dari segi progja 1 yaitu penghayatan dan pengamalan pancasila membantu dalam peningkatan persatuan masyarakat, meningkatkan toleransi dan mengurangi KDRT dan meningkatkan dan membina dan mengembangkan rasa kecintaan Remaja terhadap lingkungan, agama melalui pembentukan Pendalaman Alkitab Bersama. Program PKK juga memiliki dampak positif dalam mendorong keaktifan kegiatan keagamaan di desa Gasaribu seperti perkumpulan kaum ibu, kaum bapak dan remaja gereja.

Dari segi pendidikan, terdapat beberapa upaya yang dilaksanakan oleh PKK untuk meningkatkan pendidikan di desa Gasaribu yaitu pelaksanaan program pendidikan anak usia dini (PAUD) dan Bina Keluarga Balita (BKB). Dengan adanya program ini orang tua menyadari akan pentingnya anak untuk memperoleh pendidikan sejak dini dan memperoleh pengetahuan untuk memantau kondisi kesehatan dan motorik. Adanya program *School Of Life* (SOL) mendukung pemahaman masyarakat terutama pemahaman dalam bahasa inggris dan matematika. PKK juga menambah keterampilan para ibu di desa Gasaribu dengan berhasilnya satu program yaitu manirat yang juga menambah pendapatan

masyarakat namun untuk keterampilan lainnya seperti memasak, bertenun dan menjahit tidak terlaksana dikarenakan modal yang kurang sehingga pelaksanaannya terhambat.

Dari segi kesehatan dan kelestarian lingkungan, PKK di desa Gasaribu memberikan penyuluhan menjaga keasrian lingkungan desa dengan strategi menanam pepohonan dan bunga di sekitar lingkungan desa, membuat taman PKK, membuat tanaman obat keluarga (TOGA), menanam jagung dan sayuran di lingkungan rumah, pengadaan senam lansia, posyandu terhadap lansia, pengadaan posyandu secara intensif untuk memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mengatasi *stunting*, penyuluhan kepada remaja melalui remaja gereja tentang bahaya penggunaan narkoba dan penyuluhan akan pesntingnya keluarga. PKK di desa Gasaribu berdampak baik dalam kesehatan keluarga dimana terdapat 29 dari 63 responden yang telah memenuhi 12 indikator kesehatan keluarga. Masyarakat yang tidak memenuhi indikator kesehatan karena masih didapati ada anggota keluarga yang merokok. Dan sejauh ini tidak ada didapati keluhan kesehatan bayi maupun lansia dan kesehatan lansia maupun balita dipantau setiap bulannya melalui posyandu lansia dan balita. Melalui program ini juga masyarakat dimotivasi untuk hidup bersih dan menjaga kesehatan serta mengaktifkan kembali kebiasaan gotong royong.

Program PKK juga berperan untuk meningkatkan pendapatan program PKK dan memberikan dampak yang baik dikarenakan banyak masyarakat yang memperoleh dampak positifnya. Sebagai contoh membuat tabulampot dan tabulakar, pemanfaatan pekarangan rumah (Hatinya PKK) dan membeli ladang

khusus dan diolah PKK untuk menanam jagung. Dengan adanya kelompok panirat, beberapa masyarakat mengakui sangat terbantu dengan adanya program PKK karena program tersebut sangat membantu untuk menambah pendapatan masyarakat, bahkan dengan adanya arahan pembuatan tabulampot dan tabulakar masyarakat dapat menambah pendapatan dari program tersebut bahkan sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Selain hemat juga dirasa lebih menyehatkan dan lingkungan masyarakat lebih tertata rapi. Melalui program PKK yang keempat ini, masyarakat sangat terbantu dalam ekonominya.

